

Pengorganisasian Kelompok Tani Desa Kembang Ayun Kecamatan Tanjung Sakti, Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Siti Kurniasih¹, Idris Sardi², Jamaluddin³, Zakky Fathoni⁴, Maria Ulfa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Kurniasih

E-mail: sitikurniasih@unja.ac.id

Abstrak

Desa Kembang Ayun merupakan salah satu desa sentra komoditi kopi dimana 70% warga Desa Kembang Ayun mengusahakan komoditi kopi. Upaya mendorong petani untuk mempertahankan komoditi kopi penting dilakukan, yaitu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa perbaikan kelembagaan petani untuk mendorong kegiatan dalam rangka meningkatkan produksi dan nilai jual hasil produksi. Persoalan yang dihadapi oleh warga Desa Kembang Ayun berkenaan dengan kelembagaan petani adalah ketidakjelasan keberadaan, tujuan, tugas pokok dan fungsi, struktur, aturan, dan tidak adanya rencana kegiatan dari kelompok tani yang ada. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong aktifnya kelompok tani dalam menjembatani proses kerjasama petani dan melakukan pembinaan kepada petani dalam mengelola komoditi yang menjadi andalan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat di Desa Kembang Ayun mencakup dua kategori yaitu penyuluhan dan diskusi. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada kelompok tani telah memberikan wawasan mengenai kelompok kepada petani yang sebelumnya kelompok baik dilihat dari keberadaannya, tujuan, tugas pokok dan fungsinya, struktur, tata aturan, dan bidang kegiatan belum dipahami secara memadai. Pelaksanaan kegiatan diskusi dalam rangka penguatan kelompok telah mampu merumuskan beberapa aspek yang terkait dengan instrument kelompok.

Kata kunci - Pengorganisasian, kelompok tani, kopi, padi sawah

Abstract

Kembang Ayun Village is one of the villages that is a center for coffee production, with 70% of the villagers engaged in coffee farming. Efforts to encourage farmers to continue producing coffee are important, namely through community service activities in the form of improving farmer institutions to encourage activities aimed at increasing production and the selling price of produce. The issues faced by the residents of Kembang Ayun Village regarding farmer institutions are the lack of clarity regarding the existence, objectives, main tasks and functions, structure, rules, and the absence of activity plans from existing farmer groups. This community service activity aims to encourage farmer groups to actively bridge the cooperation process between farmers and provide guidance to farmers in managing their main commodities. The activities carried out in the context of community service in Kembang Ayun Village include two categories, namely counseling and discussion. The results of these activities show that the extension activities for farmer groups have provided farmers with insight into the groups, whose existence, objectives, main tasks and functions, structure, rules, and activities were previously not adequately understood. The discussion activities aimed at strengthening the groups have been able to formulate several aspects related to group instruments.

Keywords - organization, farmer groups, coffee, rice

PENDAHULUAN

Desa Kembang Ayun merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dimana masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian dengan mengelola komoditi padi dan kopi. Menurut informasi yang diperoleh dinyatakan bahwa sekitar 70% warga Desa Kembang Ayun hidup dari mengelola padi dan sekitar 50% warga desa yang mengelola komoditi kopi dan mengelola lahan sendiri (milik pribadi) dengan rata-rata luas kepemilikan lahan sekitar 1 ha/KK.

Secara umum dapat digambarkan bahwa warga Desa Kembang Ayun hanya mengandalkan komoditi kopi dan padi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Upaya untuk beralih ke komoditi lain atau upaya untuk mengembangkan komoditi lain tidak didukung oleh ketersediaan modal karena penghasilan dari mengelola komoditi karet tidak dapat diinvestasikan untuk pengembangan komoditi lain. Untuk itu warga desa sangat membutuhkan adanya gagasan baru untuk meningkatkan pendapatan terutama dari komoditi andalan yang dikelola. Terkait dengan hal tersebut, kerjasama petani adalah hal pokok untuk mengembangkan gagasan dalam rangka pencapaian taraf kesejahteraan bersama. Kerjasama warga desa memerlukan wadah dimana warga desa bisa saling bertukar pikiran dan berbagi peran serta menyatukan sumberdaya dalam mencapai kemajuan bersama. Bertitik tolak dari hal tersebut maka sangat diperlukan adanya upaya-upaya melakukan pengorganisasian masyarakat terutama bagi petani dalam memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan hasil produksi komoditi yang menjadi andalan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. (Kurniasih, Sardi, Sativa, Rendra, & Farida, 2024) mengemukakan permasalahan mitra yaitu kurangnya pengetahuan, pemahaman terhadap kegiatan kelompok wanita tani. Sama halnya dengan petani di Desa Kembang Ayun yang masih rendah pengetahuan terhadap aktivitas kelompok tani sehingga kelompok tani hanya aktif ketika mendapat bantuan saja.

Ridwan (2021) mengemukakan bahwa kemampuan kelompok tani dipandang penting dalam pengelolaan padi sawah, yang terdiri dari lima kategori yaitu kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Meskipun begitu, kemampuan kelompok tani masih sangat perlu didampingi oleh pendamping untuk melakukan kegiatan kelompok tani. Selain itu menurut Hardi (2018) menyatakan bahwa pengorganisasian petani dalam kelompok tani harus melibatkan tokoh adat maupun pemerintah desa dan perlu pendampingan secara komprehensif agar pendapatan petani meningkat.

Pengorganisasian kelompok tani adalah proses membentuk, mengatur, dan mengembangkan suatu kelompok petani agar dapat bekerja sama secara terstruktur dalam mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan produksi, efisiensi usaha tani, serta kesejahteraan anggota. Menurut Kementerian Pertanian (2019), pengorganisasian kelompok tani merupakan upaya untuk menyatukan petani dalam satu wadah yang memiliki struktur, pembagian tugas, dan mekanisme kerja yang jelas guna meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Melalui pengorganisasian yang baik, kelompok tani akan menjadi wadah belajar, bekerja sama, dan unit produksi yang efisien, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani serta berkontribusi terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan.

Panjaitan (2024) juga menambahkan bahwa jika menginginkan suatu visi dan misi organisasi berjalan dengan baik harus melakukan pengembangan kader dan seluruh anggota harus tau visi dan misi tersebut. Pemahaman dan pembekalan juga harus diberikan kepada seluruh anggota agar mereka mengerti arti penting berorganisasi dalam suatu kelompok, dalam hal ini kelompok tani untuk menunjang kegiatan berusaha tani. Pengorganisasian kelompok tani dilakukan juga berdasarkan ketidakberdayaan petani untuk menciptakan suatu perubahan agar petani mampu beradaptasi dengan segala permasalahan yang dihadapi (Marliyana, 2020). Sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pemahaman kembali akan pentingnya kelompok tani agar petani berdaya dan mampu berinovasi sesuai dengan kebutuhan. Tidak terkecuali kelompok tani di Desa Kembang Ayun yang masih

membutuhkan pendampingan dan pemahaman secara komprehensif terhadap pentingnya berorganisasi dalam kelompok tani.

Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah :

1. Aktifnya kelompok tani dalam mewadahi kerjasama petani dalam melakukan aktivitas produksi.
2. Mendampingi dan membina kelompok tani Desa Kembang Ayun dalam mengelola dan mengembangkan komoditi yang menjadi andalan pemenuhan kebutuhan hidup yaitu kopi.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta beberapa warga Desa Kembang Ayun, dapat diketahui beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Kembang Ayun, yaitu :

1. Ketidaktifan kelompok tani yang disebabkan oleh ketidakjelasan tujuan, tugas pokok dan fungsi kelompok tani.
2. Belum adanya struktur dan aturan kelompok tani yang dapat memberikan arah pengelolaan kelompok tani.
3. Belum adanya rencana kegiatan kelompok tani yang dapat dipedomani dalam melakukan aktivitas produksi.

Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain :

1. Terbangunnya kerjasama petani pada kelompok tani.
2. Adanya kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan secara berkesinambungan.
3. Munculnya gagasan kreatif dan produktif dari berfungsinya kelompok tani sebagai media kerjasama petani.

METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini dipilih atas pertimbangan bahwa warga desa sebagian besar masih mengusahakan komoditi kopi yang merupakan komoditi andalan dan sebagian warga sudah tergabung dalam kelompok tani yang sudah lama tidak aktif dalam menjalankan fungsinya.

Kelompok Sasaran

Kelompok yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah 5 kelompok tani yang ada di Desa Kembang Ayun Kabupaten Lahat, antara lain kelompok tani A, Kelompok tani B, Kelompok tani C, Kelompok tani D, dan Kelompok tani E.

Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari dua kategori yaitu penyuluhan dan diskusi. Adapun materi penyuluhan dan diskusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Materi kegiatan penyuluhan dan diskusi pada kelompok tani sasaran

| No | Materi | |
|----|--|--|
| | Penyuluhan | Diskusi |
| 1 | Pengenalan dasar-dasar kelompok | Inventarisasi tujuan berkelompok |
| 2 | Arti penting keberadaan dan fungsi kelompok tani | Perumusan tujuan bersama |
| 3 | Fungsi struktur dan dasar penyusunan aturan kelompok | Perumusan tugas pokok dan fungsi kelompok tani |
| 4 | Bidang kegiatan kelompok tani | Perumusan struktur kelompok tani |
| 5 | Bidang kegiatan kelompok tani | Perumusan tata aturan kelompok tani |

| | | |
|---|-------------------------------|--|
| 6 | Bidang kegiatan kelompok tani | Perumusan rencana kegiatan kelompok tani |
|---|-------------------------------|--|

Metode dan Pendekatan

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kembang Ayun Kabupaten Lahat akan dilakukan beberapa pendekatan sebagai berikut :

1. Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.
2. Model *Community Development* yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. *Persuasif* yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
4. *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Rancangan Evaluasi

Kegiatan dan hasil pengabdian ini akan dipantau secara periodik baik melalui kunjungan lapangan maupun pantauan komunikasi partisipatif. Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya. Evaluasi diarahkan melihat perkembangan manajemen kelompok tani dan partisipasi anggota pada setiap kegiatan kelompok tani. Evaluasi terhadap kemajuan kegiatan akan menggunakan metode monitoring partisipatif yang akan dipantau oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan metode:

- a. Memberikan kuesioner untuk melihat tingkat pemahaman masyarakat desa mengenai kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dilakukan
- b. Melakukan pendampingan dan konsultasi terhadap penyelenggaraan kegiatan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tanjung Sakti merupakan kecamatan yang ada di ibukota Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Secara administratif kecamatan ini terbagi menjadi 14 desa yang mencakup 62 dusun serta luas wilayah sebesar 229.59 Km². Desa Kembang Ayun merupakan desa terluas di Kecamatan ini dengan luas wilayah 29,10 Km².

Kecamatan Tanjung Sakti memiliki sumber daya alam pertanian yang cukup bervariasi, mulai dari hortikultura, sayuran, buah-buahan, perkebunan hingga biofarmaka. Komoditas utama di Kecamatan Tanjung Sakti yaitu kelapa dan kopi dengan luas area tanaman perkebunan kelapa sebesar 15 ha mampu menghasilkan 10 ton kelapa sedangkan perkebunan kopi seluas 5175 ha dan dapat menghasilkan 2450 ton kopi pertahun.

A. Kegiatan Penyuluhan Kelompok

Keberadaan kelompok tani dalam masyarakat pedesaan sangat penting karena membawa perubahan di masyarakat hal ini didukung dengan kebiasaan yang identik di masyarakat desa yaitu budaya gotong royong. Dalam kelompok tani juga penting adanya dinamika kelompok agar kelompok tani selaras dan seimbang dalam beraktivitas dan menjalankan perannya. Karena dinamika kelompok memiliki fungsi kerjasama, pemecahan masalah, iklim demokratis, memudahkan pekerjaan, kinerja kelompok, lingkungan kelompok produktif dan penyelesaian konflik (Hidayati, 2014).

Materi 1. Pengenalan dasar-dasar kelompok

Kelompok dalam pengertian sosiologi dicitrakan dari kesadaran anggotanya sebagai bagian dari kelompok dan adanya proses interaksi yang berlangsung secara intensif antar anggota dalam kelompok. Kelompok tani pada faktanya seringkali dibentuk hanya berlandaskan pada syarat jumlah anggota sehingga kelompok tani hanyalah berwujud sekumpulan orang yang setiap anggotanya tidak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

merasa bagian dari anggota yang lain. Kesamaan yang membangun kelompok terletak pada profesi yaitu mereka sama-sama petani, tinggal dalam suatu wilayah desa, dan hanya memiliki kedekatan secara fisik pada saat dilakukan pertemuan kelompok dan kegiatan penyuluhan oleh PPL. Berbagai prasyarat yang harus dimiliki oleh kelompok untuk mewujudkan fungsi kelompok sebagai media kerjasama bagi anggota tidak didorong keberadaannya dalam kelompok sehingga kelompok yang dimaksud tidak lain merupakan sebuah agregasi, kolektivitas, dan kategori.

Upaya memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar kelompok kepada anggota kelompok tani menekankan pada aspek kebutuhan dan masalah pada setiap orang yang tidak dapat ditangani pemecahannya secara individu sehingga mendorong timbulnya motivasi untuk bersama-sama dengan orang lain yang memiliki kebutuhan dan masalah yang sama untuk bersama-sama mencari solusi pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut. Dengan demikian, setiap orang yang tergabung dalam kelompok akan merasa menjadi bagian dari kelompok dan proses interaksi akan terbangun karena adanya kepentingan yang sama dan rasa ketergantungan untuk bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi yang tidak dapat dilakukan secara individual. Kelompok tani memiliki tiga peran/fungsi yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi hal ini mampu mempengaruhi produktivitas usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani mulai dari perencanaan usahatani hingga mengelola hasil (Handayani, Tedjaningsih, & Rofatin, 2019).



Gambar 1.

Kegiatan Sosialisasi pengorganisasian kelompok tani

Materi 2. Arti penting keberadaan dan fungsi kelompok tani

Kelompok tani di Desa Kembang Ayun pada awal dibentuk didasari oleh kepentingan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah dalam memenuhi kebutuhan penyelenggaraan aktivitas produksi pertanian. Dalam perkembangannya, kelompok tani hanya difungsikan sebagai media untuk mengajukan dan menyalurkan bantuan pemerintah kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani. Hal ini mengakibatkan kelompok tani menjadi tidak berfungsi ketika kedua aktivitas tersebut tidak ada. Selain itu, kelompok tani juga baru terlihat keberadaannya ketika ada kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh PPL setempat. Kemampuan kelompok tani meliputi pengelolaan, merencanakan kegiatan, pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, pengendalian dan pelaporan, mengembangkan kepemimpinan terhadap penerapan teknologi (Siti Kurniasih, Arif Kurniawan, & Jamaluddin Jamaluddin, 2024).

Situasi di atas menunjukkan bahwa kelompok tani sejak awal dirancang tidak untuk menjembatani proses kerjasama petani dalam kelompok melainkan hanya untuk menerima dan menyalurkan bantuan. Kelompok tani dibentuk pada dasarnya atas 2 kepentingan, yaitu :

- a. Sebagai media kerjasama bagi petani dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Keterbatasan petani dalam memenuhi berbagai kebutuhan untuk peningkatan produksi pertanian mendorong pemerintah untuk memberikan bantuan kepada petani yang dalam hal ini digunakan pendekatan kelompok dan tidak bersifat individual'. Oleh karenanya diperlukan adanya kelompok tani sebagai media kerjasama petani dalam menggunakan berbagai fasilitas bantuan pemerintah sehingga mampu mendorong terjadinya peningkatan produksi seperti traktor untuk memudahkan pengolahan tanah, mesin perontok padi untuk mengurangi resiko kehilangan hasil panen dan sebagainya.
- b. Media komunikasi pertanian. Proses pembaharuan teknologi di bidang pertanian merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memacu peningkatan produksi dan memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan pertanian. Ujung tombak penyampaian inovasi pertanian dari sumber ke pengguna adalah lembaga penyuluhan pertanian yang telah dirancang secara sistematis. Pendekatan komunikasi pertanian lebih mengarah pada komunikasi kelompok dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti elektronik, cetak, dan komunikasi verbal, meskipun PPL juga menerapkan pendekatan komunikasi interpersonal. Pendekatan komunikasi kelompok dipandang lebih efektif dan efisien dalam penyebarluasan inovasi pertanian yang diharapkan dapat sampai kepada petani dan diterapkan oleh petani dalam memacu terjadinya peningkatan produksi pertanian. (Muchlis, Jamaluddin, & Kurniasih, 2019) komunikasi kelembagaan menjadi penting meskipun dalam praktiknya berhadapan dengan daya saing kelembagaan itu sendiri dalam membangun usahatani, lembaga biasanya belum menguasai keterampilan komunikasi baik dari segi pola komunikasi maupun metode komunikasi.

Atas dasar dua kepentingan tersebut, anggota kelompok tani penting memahami bahwa fungsi kelompok adalah sebagai media kerjasama bagi para petani dan sebagai media komunikasi dalam berbagai aktivitas penyuluhan pertanian yang bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, dan memperoleh inovasi pertanian.



Gambar 2.
Sesi diskusi

Materi 3. Fungsi struktur dan dasar penyusunan aturan kelompok

Masalah utama yang dihadapi oleh kebanyakan kelompok tani adalah keberadaan kelompok yang mengalami stagnasi atau sering diistilahkan petani dengan sebutan “mati suri” yang artinya kelompok tani itu ada namun tidak ada kegiatan dan aktivitas. Hasil penjajakan di lapangan menemukan bahwa penyebab terjadinya stagnasi dalam kelompok tani disebabkan oleh factor kekeliruan dalam rancangan awal pemebentukan kelompok yang mencakup tujuan kelompok tani

dibentuk hanya untuk pengajuan dan penyaluran bantuan pemerintah, struktur kelompok tani yang rumit, dan aturan-aturan yang ada tidak dipahami oleh anggota kelompok tani. Struktur kelompok tani yang dirancang sangat kompleks yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi dimana orang-orang yang diposisikan dalam struktur kelompok tani tidak memahami ruang lingkup tugasnya merupakan pemicu munculnya kebingungan dalam merumuskan kegiatan kelompok tani sehingga anggota pada dasarnya menunggu arahan para pihak yang ada dalam struktur kelompok tani untuk menggerakkan kegiatan kelompok tani. Di samping itu, kelompok tani yang diformat untuk menyusun perangkat aturan dalam bentuk Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga juga menjadi kendala dalam pengendalian perilaku anggota karena keterbatasan anggota dalam memahami posisi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai aturan dasar kelompok tani. Kedua produk aturan ini seringkali dipahami oleh petani hanya sebagai prasyarat administrasi yang harus ada dalam pembentukan kelompok tani.

Penting dipahami bahwa kelompok berbeda dengan organisasi. Struktur kelompok biasanya dirancang lebih sederhana dibanding organisasi. Struktur kelompok tani dipandang cukup dua komponen yang meliputi ketua untuk mengkoordinir anggota dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan sekretaris untuk penanganan kebutuhan administrasi kelompok. Hal ini didasari bahwa kelompok lebih mengedepankan azas gotong royong dan belum mengarah pada aspek spesialisasi. Oleh sebab itu, rancangan struktur kelompok yang kompleks seperti yang banyak dijumpai dalam kelompok tani lebih tepat digunakan untuk struktur organisasi. Keberadaan aturan kelompok sebagai instrument pengendalian sosial dalam kelompok bisa berfungsi dengan baik harus ditopang dua syarat utama, yaitu aturan tersebut dipahami oleh anggota kelompok dan aturan tersebut dibangun dari hasil kesepakatan bersama anggota kelompok.



Gambar 3.
Pemaparan materi oleh ketua tim pengabdian

Materi 4. Bidang kegiatan kelompok tani

Secara teoritis, sebuah kelompok menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan bersama anggotanya. Tujuan bersama lahir dari kepentingan anggota untuk menjadi bagian dari anggota yang pada umumnya berakar dari adanya kebutuhan yang tidak mampu dipenuhi secara individual dan adanya masalah yang tidak dapat dipecahkan secara individu yang menggerakkan mereka untuk saling berkerjasama dalam sebuah wadah yang kemudian disebut kelompok. Pada faktanya, kepentingan membentuk kelompok tani kebanyakan tidak muncul dari petani melainkan berasal dari dorongan pihak lain sehingga seringkali tujuan bersama kelompok tani sulit dirumuskan pada tatanan ideal. Tujuan bersama kelompok tani kebanyakan berwujud sebagai tujuan praktis yang

mengakomodir kepentingan-kepentingan yang bersifat temporer seperti dijelaskan sebelumnya yaitu untuk mengajukan bantuan, menerima bantuan, menyalurkan bantuan, dan penyelenggaraan penyuluhan. Jika tujuan ideal kelompok tani dirumuskan sebagai media kerjasama bagi petani dalam upaya pengembangan dan meningkatkan aktivitas produksi pertanian dan sebagai media komunikasi untuk memperoleh inovasi pertanian yang dapat mendorong terjadinya perbaikan pola dan peningkatan hasil produksi pertanian, maka kelompok tani seyogyanya merencanakan bidang-bidang kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama tersebut.

Kegiatan kelompok tani diarahkan pada usaha mengembangkan kerjasama petani dalam melakukan kegiatan produksi pertanian yang mencakup pengelolaan komoditi utama dan komoditi alternatif yang dikelola secara terpadu, memaksimalkan pola pemanfaatan lahan pertanian melalui pengembangan system kerja tolong-menolong, penanganan pasar komoditi ke arah yang lebih efisien untuk meningkatkan nilai jual komoditi, dan peningkatan kapasitas petani dalam melakukan aktivitas produksi melalui pembaharuan teknologi produksi. Bidang kegiatan lain seperti penanganan aspek permodalan kegiatan produksi pertanian dan penanganan aspek pemenuhan kebutuhan sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, dan mesin pertanian merupakan bidang kegiatan yang juga perlu dikembangkan oleh kelompok tani. Kegiatan kelompok tani sesuai dengan keberadaan dan fungsinya harus dipusatkan pada aspek pertanian yang menjembatani proses pencapaian tujuan yaitu peningkatan produksi pertanian yang pada proses selanjutnya akan berimplikasi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga petani.

B. Diskusi Penguatan Kelompok

Materi 1. Inventarisasi tujuan berkelompok

Hasil diskusi terkait dengan tujuan berkelompok memperlihatkan adanya keragaman yang mencerminkan tujuan individu-individu yang menjadi anggota kelompok tani. Beberapa tujuan berkelompok yang dikemukakan meliputi ingin memperoleh bantuan, ingin memperoleh modal, supaya mudah dalam mengelola kebun, supaya mudah dalam memasarkan hasil, agar dapat memperoleh pengetahuan baru, karena diajak menjadi anggota kelompok, dan biar semangat dalam bertani. Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan beberapa aspek, yaitu petani dihadapkan pada kebutuhan dan masalah dalam mengakses modal dan sarana produksi, penanganan pasar komoditi, peningkatan teknologi produksi, dan motivasi dalam melakukan aktivitas produksi pertanian. Aspek-aspek ini yang seharusnya menjadi dasar dalam merumuskan tujuan bersama kelompok tani.



Gambar 4.

Penyerahan cinderamata kepada kepala Desa Kembang Ayun

Materi 2. Perumusan tujuan bersama

Tujuan bersama kelompok tani merupakan acuan utama dalam merumuskan berbagai bidang kegiatan kelompok tani. Oleh karenanya perumusan tujuan kelompok tani menjadi hal yang sangat

penting. Berdasarkan hasil peninjauan terhadap keragaman tujuan berkelompok seperti dikemukakan di atas, maka tujuan kelompok tani dirumuskan petani sebagai wadah kerjasama petani dalam melakukan aktivitas produksi pertanian dan media komunikasi untuk meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan aktivitas produksi pertanian.

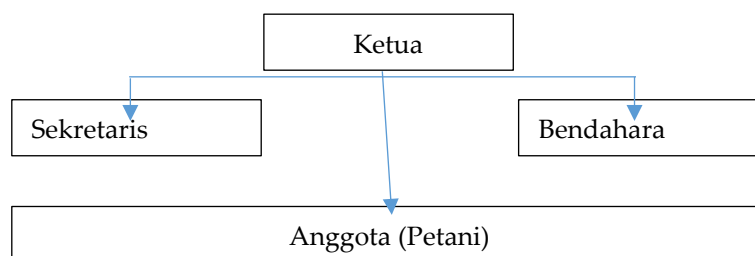
Materi 3. Perumusan tugas pokok dan fungsi kelompok tani

Diskusi terkait dengan tugas pokok dan fungsi kelompok tani menunjukkan minimnya pemahaman petani terhadap aspek tersebut dimana kelompok tani hanya dipahami sebagai media penyaluran bantuan pemerintah. Minimnya pemahaman petani mengenai tugas pokok dan fungsi kelompok tani disebabkan petani belum pernah memperoleh wawasan mengenai kelompok tani. Materi penyuluhan yang diberikan kepada petani sebelumnya terpusat pada aspek-aspek penyelenggaraan kegiatan produksi pertanian yang didominasi oleh teknologi budidaya tanaman. Berdasarkan hasil diskusi, tugas pokok dan fungsi kelompok tani dirumuskan sebagai berikut :

1. Kelompok tani memiliki tugas pokok menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama petani dan melakukan aktivitas produksi dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan kapasitas petani dalam melakukan aktivitas produksi.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai media kerjasama petani dan media komunikasi pertanian.

Materi 4. Perumusan struktur kelompok tani

Terkait dengan struktur kelompok tani, ada tiga komponen dalam struktur yang dibutuhkan anggota untuk menggerakkan kelompok tani dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, yaitu komponen yang dapat mengkoordinir anggota dan menjembatani proses komunikasi dengan pihak luar kelompok, komponen yang menangani kebutuhan administrasi kelompok, dan komponen yang mengendalikan keuangan kelompok yang masing-masing diterjemahkan sebagai ketua, sekretaris, dan bendahara. Dengan demikian struktur kelompok tani dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5.
struktur kelompok tani

Ketua bertugas mengkoordinir anggota dalam merumuskan program kerja kelompok, mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja dan kegiatan kelompok, menjembatani proses komunikasi dalam dan luar kelompok. Sekretaris bertugas mengurus administrasi kelompok, mendokumentasikan kegiatan kelompok, dan menangani kebutuhan surat-menyurat. Bendahara bertugas mengelola dana yang diperoleh kelompok dan mengelola pembukuan keuangan kelompok.

Materi 5. Perumusan tata aturan kelompok tani

Diskusi mengenai aturan dalam kelompok tani sebagaimana dikemukakan oleh anggota kelompok tani bahwa selama ini belum pernah disusun yang namanya aturan yang bisa dijadikan rambu-rambu dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kelompok. Aspek pengendalian sosial dalam kelompok lebih merujuk pada aspek kebiasaan, etika (standar moral), dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Anggota kelompok tani memiliki beberapa karakteristik yaitu pendidikan,

pengalaman, luas lahan, dan kekosmopolitan yang kesemuanya menentukan dinamika kelompok tani. Sehingga kelompok tani bisa berjalan dengan baik (Shelsa, Rosyani, & ..., 2024). Selain itu menurut (Effendy & Apriani, 2018) kelompok tani juga membutuhkan motivasi yang terdiri dari tiga elemen yaitu kebutuhan, kemauan dan penghargaan untuk menjalankan fungsi kelompok tani sebagai wadah kerjasama, unit produksi, dan kelas belajar. Beberapa aspek yang perlu diatur dalam kelompok menurut anggota kelompok tani antara lain :

1. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kelompok.
2. Setiap anggota wajib mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok.
3. Setiap anggota berhak memperoleh bantuan dan dukungan dari kelompok atas masalah yang dihadapi dalam melakukan kegiatan produksi pertanian.
4. Kelompok berkewajiban secara aktif membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan kegiatan kelompok.
5. Ketua berkewajiban menjalin koordinasi dan kerjasama terhadap pemerintah desa dan PPL serta pihak-pihak lainnya untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kelompok.
6. Sanksi atas pelanggaran aturan yang telah disepakati dapat berupa denda dan pencabutan status sebagai anggota dan/atau pengurus kelompok yang ditetapkan dalam pertemuan kelompok.



Gambar 6.

Dokumentasi terakhir dalam kegiatan PPM

Materi 6. Perumusan rencana kegiatan kelompok tani

Untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan sebagai tujuan kelompok, beberapa rencana kegiatan yang dirumuskan dari hasil diskusi antara lain :

1. Penyusunan data base anggota yang berkenaan dengan luas lahan garapan, status lahan garapan, dan komoditi yang diusahakan.
2. Penjadwalan kegiatan penyuluhan pertanian dalam kelompok melalui kerjasama dengan PPL setempat.
3. Pengendalian serangan hama penyakit pada tanaman karet melalui pengajuan bantuan penanganan kepada Dinas Pertanian.
4. Membangun kerjasama dengan Dinas perkebunan Kabupaten Muaro Jambi untuk pengembangan komoditi karet.
5. Pengembangan komoditi alternative berupa tanaman rempah-rempah untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan.
6. Mengembangkan kemampuan petani untuk meningkatkan nilai jual hasil produksi melalui pengembangan industri pengolahan.
7. Melakukan pelatihan pengelolaan kelompok tani melalui kerjasama dengan Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Jambi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada kelompok telah memberikan wawasan mengenai kelompok kepada petani yang sebelumnya kelompok baik dilihat dari keberadaanya, tujuan, tugas pokok dan fungsinya, struktur, tata aturan, dan bidang kegiatan belum dipahami secara memadai. Pelaksanaan kegiatan diskusi dalam rangka penguatan kelompok telah mampu merumuskan beberapa aspek yang terkait dengan instrument kelompok diantaranya tujuan kelompok, tugas pokok dan fungsi kelompok, struktur kelompok, aturan kelompok, dan rencana kegiatan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada Tim Ahli kegiatan Social Mapping Petro China yang sudah membantu menyokong dalam hal pendanaan dan kepada LPPM Universitas Jambi yang sudah banyak mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga mampu dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 10–24. <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/view/1375>
- Hardin, & Dewi, I. K. (2018). *Pengorganisasian petani untuk menanam bawang merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35326/pkm.v1i2.64>
- Hidayati, P. I. (2014). *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Universitas Kanjuruhan, Malang.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Direktorat Jenderal Penyuluhan, Pembangunan SDM Pertanian.
- Kurniasih, S., Sardi, I., Sativa, F., Rendra, R., & Farida, A. (2024). Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sanggaran Agung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2593–2599. <https://doi.org/10.59837/s8bbbg43>
- Marliyana, T. (2020). *Pengorganisasian kelompok tani dalam memperjuangkan perhutanan sosial (Studi kasus pengorganisasian STAM di Desa Mentasan, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap)*. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(Special Issue: Implementasi Inovasi di Era Disrupsi), 376–395. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.41369>
- Muchlis, F., Jamaluddin, & Kurniasih, S. (2019). Communication Strategy In Increasing Institutional Competitiveness Of Rice Farming In Batang Hari District Fakultas Pertanian, Universitas Jambi , Jambi , Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis*, 22(2), 113–123. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v22i2.8709>
- Panjaitan, M., Oktavianis, Z., Siringoringo, A., & Putra, M. A. (2024). Pelatihan teknik berorganisasi bagi kelompok tani Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. *Journal of Human and Education*, 4(6), 555–559. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1907>
- Ridwan, A., Sasmi, M., & Mahrani. (2021). Analisis kemampuan kelompok tani padi sawah (*Oryza sativa*) Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*, 10(1), 1–10. ISSN 2715-2685 (Online), 2252-861X (Print).
- Shelsa, V., Rosyani, R., & ... (2024). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Penerapan Budidaya Kopi

Liberika Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung *Prosiding Seminar ...*, 174–184. Retrieved from

<http://conference.unja.ac.id/snfp/article/view/292%0Ahttps://conference.unja.ac.id/snfp/article/download/292/246>

Siti Kurniasih, Arif Kurniawan, & Jamaluddin Jamaluddin. (2024). Kemampuan Kelompok Tani terhadap Penerapan Teknologi Penangkaran Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 5(1), 157–166. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v5i1.1103>